

---

---

## PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL DALAM PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATERI RAMBU-RAMBU LALU LINTAS DI KELAS 4

**Munasir**

SD Negeri Polokarto 03

Email : [munasir374@gmail.com](mailto:munasir374@gmail.com)

---

### **Abstrak**

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami Penjelasan Narasumber dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi “Rambu=rambu lalu-lintas” dengan penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada kelas IV SD Negeri Polokarto 03 Sukoharjo. Kegiatan dilakukan sebanyak dua siklus tindakan. Pada masing-masing siklus terdiri dari (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi “Rambu=rambu lalu-lintas” mengalami peningkatan hasil prestasi belajar maupun aktivitas belajar siswa. Adapun hasil Belajar siswa baik secara individu maupun kelompok mengalami peningkatan pada tiap siklusnya: Hasil awal menunjukkan skor rata-rata 59,43; pada siklus I naik menjadi skor rata-rata: 78,3; dan Hasil siklus II naik menjadi skor rata-rata: 92,2. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu sumber referensi dan menjadi sumbangsih untuk penelitian tindakan kelas semua pelajaran di sekolah dasar khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

**Kata kunci:** Media digital, Problem based learning, Prestasi belajar

### **Abstract**

*This class action research aims to improve students' ability to understand the resource person's explanation in the Indonesian language subject on the material "Traffic signs" by applying the Problem-Based Learning Model. This Classroom Action Research was carried out in class IV of SD Negeri Polokarto 03 Sukoharjo. Activities were carried out in two action cycles. Each cycle consists of (1) planning, (2) implementation, (3) observation, (4) reflection. The results of the research can be concluded that the application of the Problem-Based Learning Model in Indonesian Language Learning in the material "Traffic signs" has increased the results of student learning achievement and learning activities. The student learning outcomes both individually and in groups have increased in each cycle: Initial results show an average score of 59.43; in cycle I it rose to an average score: 78.3 and the results of cycle II increased to an average score: 92.2. It is hoped that the results of this research can become a reference source and contribute to classroom action research in all subjects, especially Indonesian subjects.*

**Keywords:** Digital media, Problem-based learning, Learning achievement

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, pembangunan bersifat menyeluruh dan kompleks sehingga tujuan pendidikan mengarah dalam menumbuhkan manusia yang terdidik dan terlatih sehingga mampu membangun dirinya sendiri serta rasa tanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Menumbuhkan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan manusia-manusia yang berprestasi. Untuk mencapai prestasi tentunya harus memiliki kemampuan-kemampuan dasar yang menjadi prasarat dalam bidang studi. Oleh karena itu, guru sebagai pemeran utama dalam mendidik serta mengajar bangsa diupayakan agar selalu mengadakan perbaikan atau inovasi dalam pembelajaran, baik metode maupun media pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran oleh guru pada umumnya bersifat tetap, artinya guru hanya menggunakan metode yang sama dalam menyampaikan materi pelajaran tertentu, tidak berusaha mencoba menggunakan metode yang lain. Hal ini disebabkan enggan untuk mencoba atau mencari alternatif penggunaan metode lain untuk mengajarkan materi pembelajaran yang sama. Pola seperti ini menyebabkan guru merasa bosan dengan sendirinya.

Guru pada hakekatnya merupakan komponen strategis yang memiliki peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa bahkan keberadaan guru merupakan *factor condicio sine quanon* yang tidak mungkin diganti oleh komponen manapun kehidupan bangsa sejak dulu terlebih lebih pada era komtemporer ini (Usman, 2001: 7).

Berdasarkan pernyataan di atas, jelas sekali bahwa eksistensi guru merupakan elemen bangsa yang sangat urgent dan vital serta kunci utama bagi kemajuan bangsa itu sendiri terutama dalam bidang pendidikan. Meskipun guru dalam mata rantai proses pendidikan tidak berdiri sendiri, karena masih ada faktor lainnya sangat mempengaruhi, tetapi guru merupakan faktor kunci yang mengembangkan motivasi belajar siswa.

Motivasi dalam hal ini berperan sebagai motor penggerak terutama sebagai siswa untuk belajar, baik berasal dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar diri (eksternal) untuk melakukan proses pembelajaran. Motivasi sangat memiliki peran penting untuk menggerakkan minat belajar (Rahman, 2021). Sering terjadi pada siswa yang tidak memiliki motivasi akan berdampak buruk pada hasil belajar siswa. Begitu pula sebaliknya seorang siswa yang memiliki motivasi akan berdampak positif terhadap hasil belajarnya (Adiputra & Mujiyati, 2017).

Berdasarkan analisis situasi dan kajian literatur dan wawancara terhadappakar dapat dinyatakan bahwa masalah yang ada disekolahan saya (penulis) pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu kurangnya minat baca yang ada disekolahan membuat motivasi belajar siswa kelas 4 pada materi rambu-rambu lalu lintas menjadi rendah. Minat baca menjadi penting karena sebagai penunjang aktivitas Kegiatan belajar mengajar. Sehingga guru dituntut untuk kreatif mungkin dalam menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Praktik pembelajaran ini menurut saya sangat penting untuk dibagikan karena permasalahan yang dihadapi guru dalam kurang inovatifnya guru dalam menerapkan

model pembelajaran dan oleh karena itu maka pesertadidik akan mempengaruhi minat siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Karena motivasi dan minat baca siswa sangat berpengaruh terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia difase selanjutnya Sudarman. 2007.” Problem Based Learning: Suatu Model Pembelajaran untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah”. Jurnal Pendidikan INOVATIF/ Vol. 2 No.2.68-73. . Jadi selain praktik ini dimaksudkan kiranya dapat meningkatkan pemahaman materiterhadap peserta didik di sekolah saya, juga di harapkan dapat menjadi inspirasi bagi rekan guru dimanapun berada.

Dalam kegiatan ini, peran saya selaku guru (praktikan) dalam melaksanakan aksi yang ternyata menjadi alternatif solusi bagi masalah-masalah yang saya hadapi di kelas 4. Adanya masalah yang melatar belakangi praktik ini membuat saya memiliki tanggung jawab untuk dapat memberikan tindak lanjut dalam penyelesaian masalah ini. Disini saya bertanggung jawab untuk dapat menentukan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas 4.

Hasil kajian literatur, wawancara dan forum diskusidengan Kepala sekolah dan rekan sejawat maka beberapa tantangan yang dihadapi dan harus diselesaikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu: (1) Kurangnya sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolahan dan belum maksimalnya pemanfaatan media pembelajaran sehingga berdampak pada belajar mengaja; (2) Peserta didik kurang aktif pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia; (3) Penggunaan media pembelajaran belum inovatif; (4) Pemilihan model dan metode pembelajaran yang kurang tepat; dan (5) Guru belum menerapkan pembelajaran kreatif dalam penyampaian teori variasi dan kombinasi gerak lokomotor, non lokomotor dan manipulatif.

Adapun tujuan dari penyusunan laporan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah menganalisis keefektifan penerapan pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media digital, terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa Pelaksanaan pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media digital dilakukan di kelas 4 SD Negeri Polokarto 03.

## METODE

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Polokarto 03 Sukoharjo pada bulan Juli s/d Agustus 2023. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa IV SD Negeri Polokarto 03 Sukoharjo tahun ajaran 2022 – 2023. Pengambilan subyek penelitian ini siswa Kelas IV SD Negeri Polokarto 03 Sukoharjo secara keseluruhan berjumlah siswa 18 orang, karena diasumsikan karakteristik dan kemampuan dianggap sama.

### **Instrumen dan teknik Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian tindakan kelas ini adalah: (1) Tes tertulis digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan siswa dalam menguasai materi yang diajarkan. Dan test tertulis ini dirancang oleh peneliti sesuai dengan tujuan yang telah tertuang di dalam kisi-kisi soal, dan (2) Teknik observasi untuk memperoleh data tentang pemahaman urutan perilaku siswa dengan lengkap meliputi suasana kelas dan perilaku masing-masing

siswa saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Teknik ini dipergunakan hanya untuk mengumpulkan data dan bukan untuk mentafsirkan data.

### **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian tindakan kelas dilakukan dengan dua siklus, dan tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai dan desain faktor yang diteliti. Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran di Kelas IV SD Negeri Polokarto 03 Sukoharjo dilakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, diadakan wawancara baik dengan guru maupun siswa. Melalui kegiatan ini dapat dilakukan musyawarah antara guru dengan observer untuk menetapkan tindakan paling tepat dalam rangka meningkatkan efektifitas pembelajaran di kelas IV SD Negeri Polokarto 03 Sukoharjo. Hasil wawancara guru kelas, langkah yang paling tepat adalah aktivitas dan peran serta siswa dalam proses pembelajaran tersebut dengan melatih dan mengembangkan keterampilan intelektual siswa. Dengan berpatokan pada refleksi awal tersebut, maka prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observer, (4) refleksi dalam setiap siklus.

### **Analisis Data**

Data yang dianalisis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: (a) Data kualitatif digunakan untuk memberikan deskripsi tentang pandangan dan pendapat dari subyek penelitian, dan (b) Data kuantitatif digunakan dengan cara mencatat peristiwa hasil prestasi belajar siswa sebelum adanya penelitian, kemudian diadakannya penelitian tindakan kelas pada siklus pertama dan kedua.

### **Indikator Keberhasilan**

Kriteria keberhasilan siswa sesuai dengan tujuan akhir penelitian ini yaitu dikelompokkan ke dalam kategori, dengan kriteria sebagai berikut:

- 90 – 99 : Sangat baik
- 80 – 89 : Baik
- 70 – 79 : Cukup
- 60 – 69 : Kurang
- 0 – 59 : Sangat Kurang

Berdasarkan indikator keberhasilan di atas peneliti menetapkan kriteria dalam penelitian ini **baik** (80 – 89).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### ***Deskripsi Kondisi Awal***

Pembelajaran Rambu-rambu lalu lintas yang dilakukan di kelas IV SD Negeri Polokarto 03 Sukoharjo masih jauh dari harapan. Hasil evaluasi pembelajaran masih di bawah KKM yaitu 59,43.

### **Hasil Siklus Pertama**

Kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris melalui penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observer dan refleksi terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Pada awal pembelajaran menggunakan pendekatan konvensional yaitu metode ceramah, tanya jawab dan memberikan tugas. Guru menjelaskan materi Bahasa Inggris pada aspek *Reading* dengan tema “*Modelling of Text*” di kelas X MIPA 1 SMA Negeri 6 Semarang.

Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observer dan refleksi terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Pada awal pembelajaran menggunakan pendekatan konvensional yaitu metode ceramah, tanya jawab dan memberikan tugas. Guru menjelaskan materi Bahasa Indonesia pada Pembelajaran Rambu-rambu lalu lintas yang dilakukan di kelas IV SD Negeri Polokarto 03 Sukoharjo

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan siklus pertama ini adalah Membuat program pembelajaran yaitu, Modul ajar dan LKS tentang materi Rambu-rambu lalu lintas”; Mempersiapkan lembar observasi; dan Menyiapkan segala peralatan yang dibutuhkan selama kegiatan KBM berlangsung.

Pada tahap tindakan dilakukan proses kegiatan pembelajaran; penggunaan alat bantu/ media pembelajaran sehingga terjalin interaksi antara guru – peserta didik seperti mendiskusikan isi dan makna yang terkandung dalam *Narrative* teks yang disampaikan oleh guru; mengolah informasi dan mengajukan pertanyaan dan jawaban atas masalah yang ditemui. Observasi terhadap data kinerja siswa dalam proses perbaikan pembelajaran, seperti, kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan, kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat serta bekerja kelompok dalam diskusi secara aktif. Adapun hasil observasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 1.** Prestasi belajar siswa di siklus 1

<b>Rata-Rata</b>	<b>92,2</b>		
Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas		16 Siswa	
Prosentase Tuntas		89%	
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas		2 Siswa	
Prosentase Tidak Tuntas		11%	
Nilai Tertinggi		100	
Nilai Terendah		60	

Tabel diatas menunjukkan bahwa perhatian siswa dalam KBM, keberanian, jawaban siswa, kesungguhan dalam mengikuti pelajaran, kemampuan dan ketelitian siswa dalam memperbaiki kesalahan, kesanggupan, jawaban dan keberanian siswa adalah baik (B). Dari hasil observasi terhadap kinerja siswa dalam mengikuti kegiatan proses perbaikan pembelajaran, seperti: siswa mengajukan pertanyaan/ permasalahan, siswa yang mampu menjawab pertanyaan, siswa yang mampu menyampaikan pendapat, siswa yang secara aktif memperhatikan materi pembelajaran, dan siswa yang secara aktif mengikuti kerja

kelompok (diskusi) menunjukkan kategori baik, artinya penerapan Model pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi rambu-rambu lalu lintas diterima oleh siswa dengan penuh antusias, sehingga dapat membangkitkan gairah belajar siswa.

**Hasil Siklus Kedua**

Pada siklus II peneliti melakukan: a) identifikasi permasalahan menyangkut bahan pelajaran yang digunakan dengan strategi pembelajaran yang digunakan adalah Model Pembelajaran Problem Based Learning pada siklus I, b). menyajikan materi lanjutan pada materi rambu-rambu lalu-lintas, c). melakukan pengamatan dengan menggunakan observasi dan pemotretan sebagai evaluasi pembelajaran.

Adapun observasi yang dilakukan sama dengan observasi pada siklus pertama. Observasi terhadap data kinerja siswa dalam proses perbaikan pembelajaran seperti, kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan, kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat serta bekerja kelompok dalam diskusi secara aktif. Hasil observasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.** Prestasi belajar siswa di siklus 2

<b>Jumlah</b>	<b>1660</b>	<b>18 siswa</b>	
Rata-Rata	92,2		
Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas		16 Siswa	
Prosentase Tuntas		89%	
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas		2 Siswa	
Prosentase Tidak Tuntas		11%	
Nilai Tertinggi		100	
Nilai Terendah		60	

**Hasil evaluasi belajar kelompok pada siklus I dan II**

Belajar kelompok diskusi pada proses perbaikan pembelajaran. Setelah diadakan evaluasi diperoleh suatu hasil atau temuan, juga mengalami peningkatan hasil evaluasi pada tiap siklusnya hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.** Nilai Evaluasi Kelompok Siklus I dan II

<b>No</b>	<b>Nama Kelompok</b>	<b>Nilai Evaluasi</b>		<b>Keterangan</b>
		<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>	
1	A	70	80	Naik
2	B	80	90	Naik
3	C	80	90	Naik
4	D	80	90	Naik
Jumlah		310	370	Naik
Rata-rata		78.3	92,2	Naik

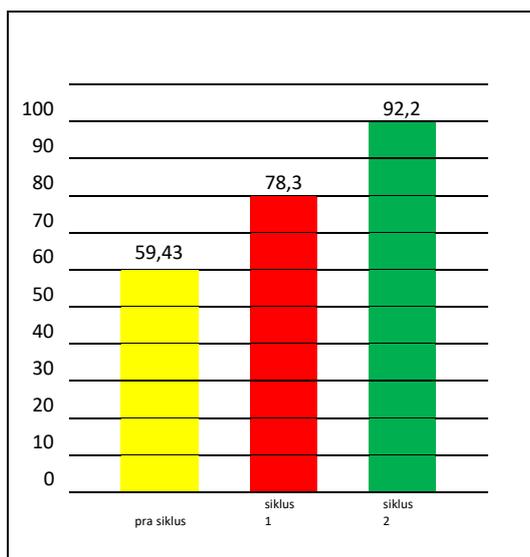
**Munasir.** *Pemanfaatan media digital dalam problem based learning ....*

Hasil evaluasi dari kerja kelompok dalam pembahasan materi rambu-rambu lalu lintas pada siklus I memperoleh rata-rata 78,3 dan pada siklus II naik menjadi 92,2.

Setelah selesai memberikan tindakan dari setiap siklusnya dapat dilihat adanya perubahan hasil belajar, yaitu hasil belajar siswa meningkat dari satu siklus I hingga ke siklus II yang cukup signifikan. Dari kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi rambu-rambu lalu lintas dengan menerapkan Model Model pembelajaran Problem Based Learnig di kelas IV SD Negeri Polokarto 03 Sukoharjo, ditemukan atau diperoleh hasil evaluasi belajar siswa pada tiap siklusnya mengalami peningkatan.

Membrahtakan gambar 1 tampaknya tingkat pencapaian penguasaan materi pembelajaran Bahasa Indonesia materi rambu-rambu lalu lintas” mengalami peningkatan dengan rata-rata 59,43 pada awal sebelum adanya penelitian tindakan kelas, dan mencapai rata-rata 78,3 pada siklus I, dan meningkat mencapai rata-rata 92,2 pada siklus II.

Dari hasil evaluasi belajar Bahasa Indonesia materi rambu-rambu lalu lintas” pada tiap siklusnya, berarti pemahaman siswa Kelas IV SD Negeri Polokarto 03 Sukoharjo terhadap materi tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat melalui diagram grafik berikut.



Gambar 1. Grafik Peningkatan hasil Belajar Siswa

### **Pembahasan**

Guna menghadapi tantangan sebagaimana yang telah dituangkan dalam pendahuluan, maka guru melakukan upaya sebagai berikut (1) Identifikasi masalah yang ada di dalam kelas; (2) Eksplorasi penyebab masalah yang dihadapi di dalam kelas; (3) Penentuan penyebab masalah.; dan (4) Masalah yang terpilih diangkat dan digunakan sebagai dasar dalam membuat rencana aksi dan rencana evaluasi.

Dilihat dari tantangan tersebut bisa disimpulkan bahwa tantangan yang dihadapi melibatkan guru dan peserta didik. Tantangan yang melibatkan guru berupa keterampilan guru dalam menggunakan model, metode, dan media pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas 4 dalam melakukan variasi.

Tantangan yang melibatkan peserta didik berupa motivasi dan umpan balik yang diberikan peserta didik terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan oleh guru.

Sedangkan, strategi yang digunakan guru untuk menyelesaikan masalah adalah (1) Guru menggunakan model pembelajaran inovatif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, yaitu:

(1) Guru harus mempunyai kreativitas yang tinggi untuk bisa memanfaatkan media sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik; (2) Pemilihan media pembelajaran yang tepat dan menarik bagi peserta didik; (3) Pemilihan metode pembelajaran yang variatif sehingga peserta didik merasa tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran; (4) Pemilihan model pembelajaran yang tepat dan inovatif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik; dan (5) Guru harus menciptakan suasana belajar yang tidak monoton dengan memberikan ice breaking pada peserta didik

Pelaksanaan aksi dilakukan pada tanggal 13 dan 16 Agustus 2023. Proses kegiatan rencana aksi didesain dengan sebaik mungkin. Model pembelajaran problem based learning (PBL) menjadi inovasi dalam pembelajaran ini. Model pembelajaran PBL berhubungan dengan situasi kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, siswa belajar secara aktif, pendekatan belajar secara interdisipliner, siswa dapat memilih apa yang akan dipelajari dan bagaimana mempelajarinya, mampu mengembangkan motivasi belajar siswa, serta mendorong berfikir tingkat tinggi.

Strategi yang dilakukan guru dalam pemilihan model pembelajaran adalah dengan memahami karakteristik peserta didik. Disini guru memilih model pembelajaran *Problem Based Learning* (Syahputra, 2021). Sintak model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu: (1) Fase 1 Orientasi peserta didik pada masalah; (2) Fase 2 Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; (3) Fase 3 Membimbing pengalaman individual/kelompok; (4) Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; dan (5) Fase 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Untuk menghadapi tantangan ini guru melibatkan beberapa peran yaitu: (1) Kepala SD Negeri Polokarto 03; (2) Rekan guru di SD Negeri Polokarto dan (3) Peserta didik kelas 4 SD Negeri Polokarto 03.

Sumber daya yang saya perlukan untuk melaksanakan strategi ini adalah: (1) Pengetahuan mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Strategi yang dilakukan guru dalam pemilihan metode pembelajaran adalah dengan memahami karakteristik peserta didik dan karakteristik materi. Disini guru memilih metode pembelajaran yang akan digunakan adalah ceramah, penugasan, tanya-jawab, diskusi dan bermain peran; (2) Pembuatan Media Pembelajaran. Strategi yang dilakukan guru dalam pemilihan media pembelajaran adalah dengan memilih media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran juga sesuai karakteristik peserta didik kelas 4. Disini guru memilih media pembelajaran yaitu berbasis TPACK serta media pembelajaran kongkrit yaitu rambu-rambu lalu-lintas. Proses pembuatan media ini dimulai dari pengemasan bahan ajar yang akan disampaikan kedalam PPT, kemudian untuk media videopembelajaran guru membuat video dengan peragadari peserta didik kelas 4,

Dampak dari pelaksanaan aksi yang sudah dilakukan yaitu (1) Setelah menggunakan metode ceramah, penugasan, tanya jawab, diskusi dan bermain peran yang sangat efektif untuk meningkatkan keaktifan peserta didik terlihat dari kegiatan peserta didik pada saat pembelajaran sangat antusias; (2) Penggunaan Media berbasis PPT, video pembelajaran, dan media rambu-rambu lalu lintas pada kelas 4 dapat dilihat dari keaktifan siswa pada saat diskusi dan bermain peran serta dari hasil evaluasi sudah hampir keseluruhan peserta

didik mendapatkan nilai di atas KKTP (kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran) yaitu 89% tuntas, karena sebelumnya masih sekitar 78% siswa yang sudah tuntas. (3) Penggunaan media rambu-rambu lalu lintas keaktifan peserta didik sangat meningkat, yang awalnya peserta didik kurang bersemangat, saat bermain peran dengan menggunakan media peserta didik sangat aktif sekali; (4) Pemilihan model pembelajaran PBL menumbuhkan peserta didik berpikir kritis, Kerjasama dan rasa percaya diri meningkat hal ini terlihat dari proses kerja kelompok saat siswa saling membantu teman satu kelompok, saat peserta didik berani tampil kedepan memperlihatkan dan menyampaikan hasil kerja kelompoknya; dan (5) Pemberian quiziz dan reward dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang berebut untuk dapat menjawab quiziz dan mendapatkan reward.

Respon orang lain terkait dengan strategi pembelajaran yang saya lakukan adalah (1) Respon kepala sekolah sangat positif dan mendukung penuh atas kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan; (2) Rekan sejawat sangat positif dan antusias, sehingga mereka juga ingin melaksanakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang telah saya laksanakan; dan (3) Respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran ini adalah sangat senang, bisa dilihat dari keseluruhan pembelajaran peserta didik sangat antusias dalam menjawab dan merespon terhadap yang di sampaikan guru. Selain itu dapat dilihat juga pada saat kegiatan refleksi akhir pembelajaran siswa memberikan refleksi bahwa pembelajaran hari ini sangat menyenangkan dan media pembelajarannya menarik dan mudah dipahami.

Sedangkan yang menjadi faktor keberhasilan dari strategi yang saya dilakukan antara lain faktor keberhasilan pembelajaran ini ditentukan pada penguasaan guru terhadap media pembelajaran, metode, model dan langkah-langkah pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Saran, masukan dan ide dari dosen pembimbing, guru pamog dan rekan guru kelas 5 dalam proses identifikasi masalah sampai penyusunan rencana aksi dan pelaksanaan rencana aksi. Dukungan kepala sekolah, wali kelas, rekan sejawat serta peserta didik yang turut membantu dalam proses persiapan sampai proses berlangsungnya aksi ke-2. Situasi dan kondisi sangat mendukung terlaksananya kegiatan PPL siklus aksi ke 2.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Dampak dari penerapan pembelajaran problem based learning berbantuan media digital adalah memperoleh hasil yang efektif terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas 4 pada materi rambu-rambu lalu lintas;
- 2) Rata-rata nilai prestasi belajar siswa mencapai 92,2 dengan tingkat pencapaian KKTP sebesar 89 %
- 3) Tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran mencapai 89% dengan kriteria sangat aktif;
- 4) Respon dari kepala sekolah dan rekan sejawat sangat mendukung dan para guru akan menerapkan praktik baik ke kelas masing-masing.
- 5) Respon dari siswa, siswa sangat senang dan motivasi belajar siswa meningkat.

Pembelajaran yang bisa diambil dari proses dan kegiatan yang sudah guru lakukan adalah guru lebih kreatif dan inovatif dalam memilih metode dan model pembelajaran

yang sesuai serta media pembelajaran harus di sesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan dibuat semenarik mungkin untuk membuat proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Adiputra, S., & Mujiyati. (2017). Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di Indonesia:Kajian Meta-Analisis. *Konselor*, 6(4), 150-157.
2. Rahman, S. (2021).Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar “Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0”* Gorontalo, 25 November 2021 ISBN 978-623-98648-2-8 | 289
3. Saputra, Y. A. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 5(2).
4. Sudarman. 2007.” Problem Based Learning: Suatu Model Pembelajaran untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah”. *Jurnal Pendidikan INOVATIF/ Vol. 2 No.2.68-73.*
5. Yusita, N. K. P., Rati, N. W., & Pajarastuti, D. P. (2021). Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2), 174–182.
6. Video Pembelajaran 1 Kejadian kecelakaan di jalan:  
<https://youtu.be/UwNwVdjqm9o?si=OSIG8TQ77iu6t4Ux>
7. Video Pembelajaran 2 Arti Rambu lalu -lintas:  
<https://www.youtube.com/watch?v=3WTcqSSUUYo>
8. Video Pembelajaran 3 Penggunaan Rambu lalu-lintas:  
[https://youtu.be/JLcyXZ\\_BC8k?si=AvvLttRn-Y1oo04Z](https://youtu.be/JLcyXZ_BC8k?si=AvvLttRn-Y1oo04Z)